E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 186-196
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2026

Implementasi Pembukuan Keuangan Berbasis Web (SIAPIK) Pada Laporan Keuangan Usaha Mikro

Fitria Putri Larasati[1], Nurhayati[2], Fefti Yulian Mela[3]

[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian
e-mail: larasfitriavivo19@gmail.com[1] , nurhayati170312@gmail.com [2],
feftiyulian89@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembukuan keuangan berbasis web (SIAPIK) pada laporan keuangan Atha Petshop Pasir Pengaraian dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi laporan keuangan usaha, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Atha Petshop telah melakukan pencatatan keuangan, namun masih menggunakan sistem single entry dan berbasis kas, serta penyusunan laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK EMKM. Setelah dilakukan implementasi Web SIAPIK, proses pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur, dengan sistem secara otomatis menghasilkan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Kendala utama yang dihadapi adalah pemahaman pemilik usaha terhadap akuntansi, serta anggapan bahwa SAK EMKM sulit diterapkan. Disimpulkan bahwa implementasi Web SIAPIK mampu meningkatkan kualitas pembukuan keuangan Atha Petshop, meskipun keberhasilannya tetap memerlukan pendampingan dan peningkatan pemahaman akuntansi pemilik usaha secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Web SIAPIK, UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan.*

Abstract

This study aims to implement web-based financial bookkeeping using the Financial Information Recording Application System (SIAPIK) for the financial statements of Atha Petshop Pasir Pengaraian and to identify the challenges encountered during its implementation. This study employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation of the business's financial records, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model through the stages of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The results show that Atha Petshop has conducted financial recording; however, it still uses a single-entry and cash-based system, and its

financial statements were not prepared in accordance with SAK EMKM. Following the implementation of Web SIAPIK, the transaction recording process became more structured, with the system automatically generating a Statement of Financial Position, an Income Statement, and Notes to the Financial Statements consistent with SAK EMKM. The main challenges are the business owner's limited understanding of accounting and the perception that implementing SAK EMKM is difficult. It is concluded that Web SIAPIK implementation is able to improve the quality of Atha Petshop's financial bookkeeping, although its success still requires ongoing mentoring and improvement of the owner's accounting understanding.

Keywords: *Web SIAPIK; MSMEs; MSME Financial Accounting Standards; Financial Statements.*

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai bidang, termasuk dalam pengelolaan keuangan suatu usaha. Pemanfaatan teknologi tidak lagi hanya diterapkan pada perusahaan besar, tetapi juga mulai menjadi kebutuhan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah penggunaan aplikasi pembukuan keuangan berbasis web (SIAPIK) yang mampu membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara lebih cepat, akurat, sistematis, dan efisien. Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi secara umum dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data guna menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2021).

UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja. Meskipun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam proses pembukuan; sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara manual menggunakan buku tulis atau bahkan hanya mengandalkan ingatan sehingga informasi keuangan yang dihasilkan kurang lengkap, kurang akurat, dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pembukuan keuangan merupakan proses pencatatan secara sistematis terhadap seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu usaha, mencakup pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi keuangan (Mulyadi, 2018). Melalui pembukuan yang baik, pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya secara nyata sehingga mampu melakukan evaluasi, menyusun perencanaan usaha, mengendalikan biaya operasional, serta menentukan strategi pengembangan usaha pada masa yang akan datang. Laporan keuangan sendiri merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas dalam periode tertentu (Hery, 2020).

Seiring berkembangnya teknologi informasi, sistem pembukuan manual mulai beralih menuju sistem pembukuan berbasis komputer. Berbagai penelitian terapan

menunjukkan bahwa aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital mampu membantu organisasi dan pelaku usaha kecil dalam mengelola transaksi dan menyusun laporan secara lebih sistematis, seperti pada penerapan aplikasi keuangan untuk pengelolaan kas lembaga (Suhanda, Septiana, & Sutrisno, 2024), penyusunan laporan keuangan usaha ritel (Yuliana, Purjumatin, Ayu, & Daulay, 2024), pencatatan keuangan dan data produk pada usaha kuliner (Fitrianto, Nugroho, Rahmat, & Putri, 2024), sistem keuangan pada lembaga pendidikan (Alfani, Anwari, Rocmadani, & Septiyanti, 2024), maupun pencatatan transaksi dan penyusunan laporan pada usaha optik (Setiawan, A'zis, Dewangga, & Nanang, 2024). Salah satu alternatif aplikasi pencatatan keuangan berbasis web yang banyak digunakan oleh UMKM secara khusus adalah SIAPIK, yang memiliki berbagai keunggulan, seperti mampu menyimpan data dalam jumlah besar, mengurangi kesalahan pencatatan (human error), mempercepat proses pengolahan transaksi, menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, serta meningkatkan keamanan data.

Implementasi pembukuan keuangan berbasis web (SIAPIK) tidak hanya memberikan kemudahan dalam proses pencatatan transaksi, tetapi juga membantu pelaku usaha menghasilkan laporan keuangan yang lebih rapi, akurat, dan tepat waktu. Laporan keuangan yang baik sangat diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan, evaluasi kinerja usaha, pengajuan kredit kepada lembaga keuangan, maupun sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap perkembangan usaha. Dalam konteks UMKM, laporan keuangan umumnya disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), suatu standar akuntansi yang dirancang khusus dengan penyajian yang lebih sederhana bagi entitas mikro, kecil, dan menengah (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Atha Petshop Pasir Pengaraian merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang penjualan berbagai kebutuhan hewan peliharaan, seperti makanan hewan, vitamin, obat-obatan, aksesori, kandang, pasir kucing, serta perlengkapan lainnya. Aktivitas operasional Atha Petshop menghasilkan transaksi penjualan, pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas, pengelolaan persediaan, serta berbagai transaksi keuangan lainnya yang terus berlangsung setiap hari, sehingga menuntut adanya sistem pembukuan yang mampu mengelola data keuangan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembukuan keuangan pada Atha Petshop masih memerlukan pengelolaan yang lebih baik agar seluruh transaksi dapat terdokumentasi secara lengkap dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama serta berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pencatatan transaksi. Oleh karena itu, penerapan sistem pembukuan keuangan berbasis web (SIAPIK) menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan data keuangan pada Atha Petshop. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembukuan Keuangan Berbasis Web (SIAPIK) pada Laporan Keuangan Atha Petshop Pasir Pengaraian.”

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, mengolah, serta menyajikan data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, mencakup fungsi pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi keuangan (Mulyadi, 2018). Sistem informasi akuntansi secara khusus merupakan sekumpulan sumber daya, baik manusia maupun teknologi, yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi informasi yang mendukung pengambilan keputusan manajerial, sekaligus berfungsi sebagai alat pengendalian internal (Krismiaji, 2019). Dalam pengertian yang lebih luas, sistem informasi merupakan kombinasi antara manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber data yang dikelola secara terorganisasi untuk menghasilkan informasi bagi penggunanya (Jogiyanto, 2017; Kadir, 2020).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas suatu entitas dalam periode tertentu, disusun secara sistematis berdasarkan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku (Hery, 2020). Secara umum, laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, dengan tujuan menyediakan informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi (Warren, Reeve, & Duchac, 2021).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai bentuk penyederhanaan dari Standar Akuntansi Keuangan umum, dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan akuntansi dan sumber daya manusia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM umumnya terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan (Neraca), yang menyajikan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan; Laporan Laba Rugi, yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban selama periode tertentu untuk menunjukkan kinerja keuangan entitas; serta Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), yang berisi penjelasan tambahan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian aset tetap, utang, dan modal pemilik.

Web SIAPIK (Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) merupakan sistem informasi akuntansi berbasis web yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia sebagai upaya mendukung digitalisasi pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia, dirancang untuk membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara mudah, sistematis, dan sesuai dengan SAK EMKM. Sebagai sistem berbasis web, aplikasi ini dapat diakses melalui berbagai perangkat yang memiliki koneksi internet tanpa memerlukan instalasi perangkat lunak khusus, dengan seluruh proses pencatatan transaksi disesuaikan dengan siklus akuntansi yang berlaku, mulai dari pencatatan transaksi harian,

pengelompokan akun, proses posting, hingga penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Prinsip pengembangan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital semacam ini konsisten dengan berbagai penerapan aplikasi keuangan digital pada berbagai jenis usaha dan lembaga, yang secara umum terbukti mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan akurasi pencatatan transaksi dibandingkan sistem manual (Fitrianto, Nugroho, Rahmat, & Putri, 2024; Suhanda, Septiana, & Sutrisno, 2024; Yuliana, Purjumatin, Ayu, & Daulay, 2024).

Web SIAPIK menyediakan berbagai fitur utama yang saling terintegrasi, meliputi menu dashboard yang menyajikan ringkasan kondisi keuangan usaha; menu data utama untuk mengelola data usaha, pelanggan, pemasok, persediaan, aset tetap, dan daftar akun; menu transaksi untuk mencatat seluruh aktivitas keuangan operasional; menu laporan keuangan yang menghasilkan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Buku Besar, Neraca Saldo, Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan secara otomatis sesuai SAK EMKM; menu laporan pendukung; serta menu pengaturan untuk mengelola profil usaha, periode akuntansi, hak akses pengguna, dan pencadangan data. Integrasi fitur-fitur tersebut menjadikan Web SIAPIK sebagai salah satu aplikasi pencatatan keuangan yang mampu meningkatkan efisiensi administrasi, kualitas informasi keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat bagi pelaku UMKM, sejalan dengan tujuan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis web secara umum untuk mendukung operasi bisnis dan menyediakan laporan yang tepat waktu dan akurat (Romney & Steinbart, 2021).

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan standar akuntansi pada laporan keuangan Atha Petshop yang berlokasi di Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu, sebuah usaha yang bergerak di bidang penjualan kebutuhan dan perlengkapan hewan peliharaan. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses pencatatan transaksi keuangan dilakukan, bagaimana laporan keuangan disusun, sejauh mana penerapan SAK EMKM telah dilaksanakan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan standar akuntansi tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data (Sugiyono, 2023). Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu objek penelitian saja, yaitu Atha Petshop, sehingga memungkinkan peneliti melakukan pengkajian secara mendalam terhadap praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam usaha tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk uraian, informasi, penjelasan, dokumen, maupun gambaran mengenai suatu fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2023). Sumber data terdiri atas data primer, diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pemilik dan pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan Atha Petshop serta observasi langsung terhadap aktivitas operasional dan administrasi keuangan usaha;

dan data sekunder, diperoleh melalui dokumen yang dimiliki Atha Petshop, seperti buku kas usaha, catatan transaksi penjualan dan pembelian, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta nota transaksi, dilengkapi dengan berbagai literatur pendukung terkait SAK EMKM dan penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional dan administrasi keuangan Atha Petshop, khususnya berkaitan dengan proses pencatatan transaksi, pengelolaan kas, penyimpanan bukti transaksi, dan penyusunan laporan keuangan; wawancara, yaitu proses tanya jawab langsung dengan pemilik Atha Petshop sebagai informan utama untuk menggali informasi mengenai sistem pencatatan, proses penyusunan laporan keuangan, pemahaman terhadap SAK EMKM, serta kendala yang dihadapi; dan dokumentasi, yaitu pengumpulan berbagai dokumen keuangan usaha sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari Atha Petshop.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun pola, memilih data yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2023). Analisis dilakukan melalui empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data (mengumpulkan informasi terkait penerapan standar akuntansi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi), reduksi data (memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian), penyajian data (menyusun informasi ke dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dan analisis perbandingan antara praktik akuntansi yang diterapkan dengan standar yang berlaku), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (menganalisis hasil secara menyeluruh, mengidentifikasi tingkat kesesuaian laporan keuangan dengan SAK EMKM, serta merumuskan temuan penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Atha Petshop, atau yang lebih dikenal dengan nama Rumah Kucing Atha, merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang penjualan kebutuhan hewan peliharaan, khususnya kucing, berlokasi di Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu. Usaha ini resmi beroperasi sejak 22 Juni 2020 dengan modal awal sebesar Rp11.000.000, didirikan atas dasar kegemaran pemilik dalam memelihara kucing yang kemudian dikembangkan menjadi peluang bisnis mengingat masih terbatasnya toko yang secara khusus menyediakan kebutuhan hewan peliharaan di wilayah tersebut pada saat usaha ini didirikan.

Sistem Pembukuan Sebelum Menggunakan Web SIAPIK

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa sebelum menggunakan Web SIAPIK, sistem pembukuan yang diterapkan Atha Petshop

masih dilakukan secara sederhana atau manual, dengan pencatatan transaksi hanya difokuskan pada penerimaan dan pengeluaran kas yang dicatat menggunakan buku tulis tanpa pengelompokan akun sesuai SAK EMKM. Pencatatan tersebut belum dilakukan secara terstruktur, dengan berbagai jenis transaksi seperti pembelian persediaan, pembayaran listrik, pembelian perlengkapan toko, maupun pengambilan uang oleh pemilik dicatat dalam satu buku kas yang sama sehingga sulit dibedakan berdasarkan jenisnya. Pencatatan persediaan barang juga belum dilakukan secara sistematis, dengan pemilik hanya melakukan pengecekan stok secara langsung tanpa kartu persediaan.

Atha Petshop belum menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai SAK EMKM; informasi keuangan yang tersedia hanya berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kas harian, tanpa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan. Penentuan keuntungan usaha selama ini dilakukan dengan membandingkan jumlah uang yang diterima dengan jumlah pengeluaran selama satu bulan, tanpa memperhitungkan penyusutan aset tetap, nilai persediaan akhir, maupun beban operasional secara rinci, sehingga informasi laba usaha masih bersifat perkiraan. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan pemilik mengenai akuntansi, keterbatasan waktu, serta belum adanya penggunaan aplikasi akuntansi yang mampu membantu proses pencatatan secara otomatis.

Tabel 1. Sistem Pembukuan Sebelum Menggunakan Web SIAPIK

Aspek	Kondisi Sebelum Menggunakan Web SIAPIK
Media Pencatatan	Buku kas/manual
Jenis Pencatatan	Kas masuk dan kas keluar
Pengelompokan Akun	Belum dilakukan
Pencatatan Persediaan	Manual melalui pengecekan fisik
Laporan Laba Rugi	Belum tersedia
Laporan Posisi Keuangan	Belum tersedia
Catatan atas Laporan Keuangan	Belum tersedia
Kesesuaian dengan SAK EMKM	Belum sesuai
Kendala Utama	Pencatatan manual, risiko kesalahan tinggi, sulit menyusun laporan keuangan

Sumber: Data Olahan, 2026

Implementasi Web SIAPIK pada Atha Petshop

Implementasi Web SIAPIK dilaksanakan melalui beberapa tahapan: identifikasi kondisi awal, yaitu mengidentifikasi sistem pembukuan manual yang selama ini digunakan; registrasi usaha, yaitu penginputan identitas usaha yang meliputi nama

usaha, jenis usaha, dan alamat usaha; penyusunan daftar akun (chart of accounts), yaitu pengelompokan seluruh transaksi ke dalam akun-akun sesuai karakteristik usaha dagang, meliputi akun kas, persediaan barang dagangan, peralatan, modal pemilik, penjualan, harga pokok penjualan, beban listrik, beban transportasi, beban internet, dan beban perlengkapan; input saldo awal, yaitu penginputan posisi keuangan usaha sebelum menggunakan Web SIAPIK; input transaksi, yaitu pencatatan seluruh transaksi penjualan, pembelian, penerimaan kas, pengeluaran kas, dan beban operasional harian; serta penyusunan laporan, yaitu proses sistem menghasilkan laporan keuangan secara otomatis.

Pada transaksi penjualan, pengguna cukup memilih menu penjualan kemudian memasukkan informasi mengenai tanggal transaksi, nama barang, jumlah barang yang terjual, harga jual, serta metode pembayaran; setelah data disimpan, sistem secara otomatis memperbarui saldo kas, mencatat pendapatan penjualan, sekaligus mengurangi jumlah persediaan barang yang telah terjual. Proses serupa berlaku pada transaksi pembelian barang dagangan, di mana sistem secara otomatis menambah nilai persediaan barang dagangan sekaligus mencatat pengeluaran kas atau utang usaha apabila pembelian dilakukan secara kredit. Berbagai beban operasional, seperti pembayaran listrik, air, internet, biaya transportasi, dan biaya tenaga kerja, juga dicatat melalui Web SIAPIK dan secara otomatis dikelompokkan ke dalam akun beban masing-masing sehingga memudahkan penyusunan laporan laba rugi.

Tabel 2. Tahapan Implementasi Web SIAPIK pada Atha Petshop

Tahapan Implementasi	Kegiatan yang Dilakukan	Hasil
Identifikasi kondisi awal	Mengidentifikasi sistem pembukuan manual	Diketahui sistem belum sesuai SAK EMKM
Registrasi usaha	Menginput identitas Atha Petshop pada Web SIAPIK	Data usaha berhasil tersimpan
Penyusunan akun	Membuat daftar akun sesuai karakteristik usaha	Akun usaha tersusun dengan baik
Input saldo awal	Memasukkan data kas, persediaan, aset, dan modal	Saldo awal berhasil direkam
Input transaksi	Mencatat transaksi penjualan, pembelian, dan beban operasional	Seluruh transaksi terdokumentasi
Penyusunan laporan	Sistem menghasilkan laporan keuangan otomatis	Laporan sesuai SAK EMKM

Sumber: Data Olahan, 2026

Laporan Keuangan yang Dihasilkan Web SIAPIK

Setelah seluruh transaksi diinput ke dalam Web SIAPIK, sistem secara otomatis mengolah data tersebut menjadi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Catatan atas Laporan Keuangan tanpa memerlukan perhitungan atau penyusunan manual. Berdasarkan Catatan atas Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025, saldo kas Atha Petshop tercatat sebesar Rp17.652.000, dengan total pendapatan usaha selama periode berjalan sebesar Rp102.603.000 dan total beban operasional sebesar Rp92.940.750, terdiri atas biaya persediaan Rp88.916.750, biaya listrik Rp360.000, biaya sewa Rp840.000, biaya telepon/WiFi Rp170.000, biaya air Rp15.000, biaya tenaga kerja Rp2.400.000, serta biaya lain-lain Rp239.000, sehingga diperoleh laba bersih sebesar Rp9.662.250. Modal usaha tercatat meningkat dari modal awal Rp85.000.000 menjadi modal akhir Rp94.662.250 setelah penambahan laba periode berjalan.

Sebelum menggunakan aplikasi SIAPIK, sistem pencatatan keuangan Atha Petshop masih dilakukan secara sederhana, hanya berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas tanpa pengelompokan akun secara sistematis, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan informasi yang lengkap mengenai posisi keuangan maupun kinerja usaha. Setelah dilakukan implementasi Web SIAPIK, proses pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur karena setiap transaksi dicatat berdasarkan jenis akun yang telah disediakan dalam sistem, yang kemudian secara otomatis mengolah transaksi menjadi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta laporan lain yang sesuai dengan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SIAPIK mampu meningkatkan kualitas proses pembukuan pada Atha Petshop dibandingkan dengan metode pencatatan sebelumnya, konsisten dengan berbagai penerapan aplikasi keuangan digital yang secara umum terbukti mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan mengurangi kesalahan pencatatan dibandingkan sistem manual pada organisasi maupun usaha kecil lainnya (Alfani, Anwari, Rocmadani, & Septiyanti, 2024; Setiawan, A'zis, Dewangga, & Nanang, 2024).

Penggunaan SIAPIK memberikan berbagai manfaat bagi Atha Petshop, terutama karena pemilik usaha menjadi lebih mudah mengetahui jumlah pendapatan, biaya operasional, laba usaha, posisi kas, persediaan barang dagangan, serta perkembangan usaha dalam setiap periode. Informasi tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bisnis, seperti menentukan strategi penjualan, mengendalikan biaya operasional, melakukan pengadaan persediaan, serta merencanakan pengembangan usaha di masa yang akan datang, sejalan dengan fungsi utama laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hery, 2020; Warren, Reeve, & Duchac, 2021).

Meskipun demikian, implementasi Web SIAPIK juga masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan pemahaman pemilik usaha mengenai prinsip-prinsip akuntansi dan penggunaan aplikasi berbasis digital; pada awal penggunaan, pemilik usaha masih mengalami kesulitan dalam menentukan klasifikasi akun, melakukan input saldo awal, serta memahami alur pencatatan transaksi sesuai standar akuntansi. Selain itu, keterbatasan waktu dalam

melakukan pencatatan setiap transaksi juga menjadi hambatan, sehingga diperlukan kedisiplinan dalam penggunaan aplikasi secara berkelanjutan. Kendala tersebut sejalan dengan karakteristik umum sistem informasi akuntansi, yang keberhasilan penerapannya sangat ditentukan oleh keterpaduan antara manusia, prosedur, dan teknologi yang digunakan (Krismiaji, 2019; Jogiyanto, 2017).

Secara keseluruhan, implementasi pembukuan keuangan berbasis Web (SIAPIK) pada Atha Petshop Pasir Pengaraian telah memberikan perubahan yang positif terhadap sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Penggunaan SIAPIK tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai media edukasi bagi pelaku UMKM dalam memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam proses penerapannya, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan dengan sistem pencatatan manual yang sebelumnya digunakan, dan dengan adanya laporan keuangan yang lebih baik, Atha Petshop memiliki peluang yang lebih besar dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan serta memperkuat pengelolaan keuangan secara profesional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembukuan keuangan berbasis Web (SIAPIK) pada laporan keuangan Atha Petshop Pasir Pengaraian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Web SIAPIK mampu meningkatkan kualitas proses pencatatan transaksi keuangan dibandingkan dengan sistem pencatatan yang dilakukan sebelumnya. Melalui aplikasi SIAPIK, seluruh transaksi usaha dapat dicatat secara lebih sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan SAK EMKM, serta mampu menghasilkan laporan keuangan secara otomatis berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang lebih lengkap sehingga memudahkan pemilik usaha dalam mengetahui kondisi keuangan serta mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat. Meskipun demikian, implementasi SIAPIK pada Atha Petshop masih menghadapi kendala berupa terbatasnya pemahaman pemilik usaha mengenai prinsip-prinsip akuntansi dan penggunaan aplikasi berbasis digital, kebiasaan melakukan pencatatan secara manual, keterbatasan waktu dalam menginput transaksi, serta perlunya proses adaptasi terhadap sistem baru.

Atha Petshop Pasir Pengaraian disarankan untuk terus menggunakan aplikasi SIAPIK sebagai sistem pembukuan utama serta melakukan pencatatan seluruh transaksi secara rutin dan konsisten agar laporan keuangan yang dihasilkan selalu akurat, lengkap, dan sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik usaha diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai akuntansi dasar dan pemanfaatan teknologi informasi melalui pelatihan atau pendampingan sehingga penggunaan aplikasi SIAPIK dapat dilakukan secara optimal, serta memastikan ketersediaan jaringan internet yang stabil agar tidak terkendala saat proses penginputan transaksi. Pelaku UMKM lain juga dapat mempertimbangkan penggunaan SIAPIK sebagai aplikasi pembukuan laporan keuangan yang akurat, sistematis, dan efisien karena sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian mengenai implementasi

SIAPIK pada lebih banyak UMKM atau membandingkan penggunaan SIAPIK dengan aplikasi akuntansi lainnya, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif mengenai efektivitas digitalisasi pembukuan keuangan pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Alfani, M. A., Anwari, M. S., Rocmadani, R. P., & Septiyanti, N. D. (2024). Perancangan aplikasi berbasis desktop sebagai sistem keuangan sekolah. Jurnal Informatika dan Sistem Informasi, 8(1), 56–68.

Fitrianto, A., Nugroho, D. S., Rahmat, F. N., & Putri, I. G. A. A. (2024). Pembuatan aplikasi pencatatan keuangan dan master data produk berbasis desktop untuk program digitalisasi pada Kedai Libong Coffee. Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer, 11(2), 87–99.

Hery. (2020). Analisis laporan keuangan. Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Ikatan Akuntan Indonesia.

Jogiyanto, H. M. (2017). Analisis dan desain sistem informasi. Andi.

Kadir, A. (2020). Pengenalan sistem informasi. Andi.

Krismiaji. (2019). Sistem informasi akuntansi. UPP STIM YKPN.

Mulyadi. (2018). Sistem akuntansi. Salemba Empat.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). Accounting information systems (15th ed.). Pearson Education.

Setiawan, D., A'zis, I. A., Dewangga, R. T., & Nanang. (2024). Rancang bangun aplikasi keuangan berbasis desktop untuk pencatatan transaksi dan penyusunan laporan pada Optik Safari. Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer, 10(2), 112–125.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.

Suhanda, Y., Septiana, R. D., & Sutrisno, M. (2024). Rancangan aplikasi kas berbasis desktop dengan metode scraping pada Rumah Yatim Sunter Muara. Jurnal Sistem Informasi dan Komputer, 9(1), 21–33.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2021). Accounting (28th ed.). Cengage Learning.

Yuliana, D., Purjumatin, Ayu, F., & Daulay, S. (2024). Rancang bangun aplikasi laporan keuangan Swalayan 89 berbasis desktop. Jurnal Rekayasa Perangkat Lunak, 6(2), 40–53.